

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II, yang terletak di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Bali. Puskesmas Susut II memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah tersebut, yang terdiri dari beberapa desa dan memiliki populasi yang beragam.

Wilayah kerja Puskesmas Susut II mencakup area pedesaan dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Mayoritas penduduk di wilayah ini bekerja sebagai petani, pedagang kecil, atau pekerja sektor informal. Sebagian besar ibu hamil di wilayah ini adalah mereka yang berstatus bekerja di sektor pertanian atau perdagangan, yang sering kali memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kelas atau pertemuan edukasi yang lebih tradisional.

UPT Puskesmas Susut II memiliki fasilitas yang cukup untuk memberikan layanan kesehatan dasar, termasuk pelayanan *antenatal care* (ANC) bagi ibu hamil, imunisasi, dan edukasi terkait kesehatan reproduksi. Puskesmas ini juga telah berusaha untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal penyuluhan yang efektif bagi ibu hamil yang bekerja. Banyak ibu hamil di wilayah ini yang memiliki kesibukan sehari-hari yang padat, sehingga mengakses edukasi tentang ASI eksklusif di puskesmas atau tempat lain menjadi sulit.

2. Program edukasi ASI eksklusif di UPT Puskesmas Susut II

Program edukasi tentang ASI eksklusif di UPT Puskesmas Susut II diadakan setiap kunjungan ibu hamil trimester 3 ke puskesmas yang dilakukan di ruangan kesehatan ibu dan anak (KIA), kelas ibu hamil dan balita setiap bulannya di balai desa atau balai banjar, atau jika ada ibu hamil/masyarakat yang datang untuk melakukan konseling mengenai ASI eksklusif ke puskesmas. Edukasi ini diberikan oleh bidan, konselor ASI dan tenaga medis lainnya seperti perawat, petugas gizi, kader posyandu di masing-masing desa yang membantu mendukung program edukasi tentang ASI eksklusif. Dimana sasaran edukasi ini yaitu ibu hamil, ibu menyusui, suami, anggota keluarga lainnya seperti mertua, nenek, kakek dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif dan memberikan dukungan pada ibu menyusui oleh keluarga terdekat. Media yang digunakan pada saat memberikan edukasi yaitu lembar balik mengenai ASI eksklusif dan buku KIA.

3. Hasil Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan tingkat pendidikan ibu hamil yang bekerja. Rincian karakteristik tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Karakteristik Ibu Hamil yang Bekerja

Karakteristik Responden	Kategori	N	%
Usia (tahun)	<20	35	46,7
	20–28	40	53,3
Total		75	100,0
Pendidikan	SMP	19	25,3
	SMA	20	26,7
	D3	19	25,3
	S1	17	22,7
		75	100,0
Jumlah Anak	Anak pertama	31	41,3
	Dua anak	29	38,7
	≥Tiga anak	15	20,0
		75	100,0
Pekerjaan	Pegawai swasta	28	37,3
	Pegawai negeri	12	16,0
	Wirausaha	26	34,7
	Lainnya	9	12,0
		75	100,0
Pengalaman Menyusui	Pernah	47	62,7
	Belum pernah	28	37,3
ASI Eksklusif (dari yang pernah menyusui, n=47)	Ya	32	68,1
	Tidak	15	31,9

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas ibu hamil yang bekerja dalam penelitian ini berusia 20–28 tahun (53,3%), berpendidikan menengah hingga tinggi dengan proporsi terbesar lulusan SMA (26,7%) dan D3 (25,3%), serta merupakan ibu dengan anak pertama (41,3%). Sebagian besar bekerja di sektor swasta (37,3%) dan wirausaha (34,7%), serta memiliki pengalaman menyusui sebelumnya (62,7%). Dari yang pernah menyusui, sekitar 68,1% telah memberikan ASI secara eksklusif, menunjukkan tingkat kepatuhan yang cukup baik namun masih terdapat ruang untuk peningkatan edukasi mengenai ASI eksklusif.

b. Pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja sebelum diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II.

Hasil pengukuran pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja sebelum diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4

Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil yang Bekerja Sebelum Diberikan Edukasi tentang ASI Eksklusif Melalui Media Video di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Susut II

Sebelum	N	Mínimum	Maksimum	Mean	Stándar deviasi
Pengetahuan	75	21	32	28,01	2,463
Sikap	75	6	11	9,64	1,608

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media video, rata-rata skor pengetahuan ibu hamil yang bekerja mengenai ASI eksklusif adalah 28,01, dengan skor terendah 21 dan tertinggi 32, serta standar deviasi 2,463. Sementara itu, rata-rata skor sikap ibu hamil adalah 9,64, dengan skor minimum 6 dan maksimum 11, serta standar deviasi 1,608.

c. Pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja setelah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II.

Hasil pengukuran pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja setelah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil yang Bekerja Setelah Diberikan Edukasi
tentang ASI Eksklusif Melalui Media Video di Wilayah Kerja UPT
Puskesmas Susut II

Setelah	n	Mínimum	Maksimum	Mean	Stándar deviasi
Pengetahuan	75	34	38	36,63	1,239
Sikap	75	9	16	12,00	2,296

Tabel 5 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media video, rata-rata skor pengetahuan ibu hamil yang bekerja meningkat menjadi 36,63, dengan skor terendah 34 dan tertinggi 38, serta standar deviasi 1,239. Rata-rata skor sikap juga meningkat menjadi 12,00, dengan skor minimum 9, maksimum 16, dan standar deviasi 2,296.

4. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan pada data pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria $p > 0,05$.

Tabel 6
Uji Normalitas

Variabel	p- value
Pengetahuan	
Sebelum	<0.001
Setelah	<0.001
Sikap	
Sebelum	<0.001
Setelah	<0.001

Tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Diperoleh nilai p-value <0,001 untuk seluruh variabel, baik pengetahuan maupun sikap sebelum dan setelah diberikan media video.

Karena $p\text{-value} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis lanjutan terhadap data dilakukan menggunakan uji non-parametrik.

b. Analisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II.

Analisis perbedaan dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja. Uji *Wilcoxon* digunakan karena data tidak terdistribusi normal. Hasil analisis perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah edukasi disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Analisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II

Variabel	Jumlah (N)	Rerata Peringkat	Jumlah Peringkat	Nilai Z	Nilai p
Pengetahuan (Setelah - Sebelum)					
Peringkat Negatif (Setelah < Sebelum)	0	0,00	0,00		
Peringkat Positif (Setelah > Sebelum)	75	38,00	2850,00	-7,549	0,000
Sama (Tidak ada perubahan)	0	-	-		
Sikap (Setelah - Sebelum)					
Peringkat Negatif (Setelah < Sebelum)	0	0,00	0,00	-7,624	0,000
Peringkat Positif (Setelah > Sebelum)	75	38,00	2850,00		
Sama (Tidak ada perubahan)	0	-	-		

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa seluruh responden (75 orang) mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi. Pengetahuan meningkat signifikan dengan peringkat positif 75 (rerata peringkat 38,00), nilai $Z = -7,549$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal yang sama

terjadi pada sikap ibu hamil, dengan peningkatan signifikan setelah edukasi, ditunjukkan dengan peringkat positif 75 (rerata peringkat 38,00), nilai $Z = -7,624$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Edukasi melalui media video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja terhadap ASI eksklusif.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja sebelum diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi edukasi melalui media video, tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II masih menunjukkan keragaman. Rata-rata skor pengetahuan ibu hamil adalah 28,01 dengan skor terendah 21 dan tertinggi 32, serta standar deviasi sebesar 2,463. Sementara itu, skor rata-rata sikap ibu hamil terhadap ASI eksklusif adalah 9,64, dengan nilai minimum 6 dan maksimum 11, dan standar deviasi sebesar 1,608. Nilai-nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori pengetahuan dan sikap sedang hingga tinggi, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan pandangan antar individu.

Variasi skor pengetahuan ini menunjukkan bahwa belum semua ibu hamil memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai pentingnya ASI eksklusif, khususnya dalam konteks ibu yang bekerja. Pengetahuan yang belum merata ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan keterpaparan terhadap informasi kesehatan. Beberapa studi

sebelumnya menyebutkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah atau akses informasi yang terbatas cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait ASI eksklusif (Gebrekidan dkk, 2020). Selain itu, keterbatasan waktu dan kurangnya promosi ASI yang terarah bagi perempuan pekerja juga menjadi kendala utama dalam peningkatan pengetahuan (Ickes dkk, 2021).

Dalam konteks perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan faktor penting namun tidak berdiri sendiri dalam menentukan praktik ASI eksklusif. Sikap juga memainkan peran besar. Skor sikap rata-rata sebesar 9,64 menunjukkan bahwa secara umum ibu memiliki kecenderungan sikap yang cukup positif, namun belum mencapai tingkat keyakinan yang kuat terhadap pentingnya ASI eksklusif. Hal ini mencerminkan adanya pengaruh dari tekanan sosial, hambatan waktu, serta persepsi ibu terhadap kemampuannya menyusui, yang kerap menjadi kendala utama bagi ibu bekerja. Gebrekidan dkk (2020) menjelaskan bahwa ibu bekerja sering mengalami kesulitan dalam menjaga kesinambungan pemberian ASI eksklusif karena terbatasnya waktu luang dan tidak tersedianya fasilitas laktasi di tempat kerja.

Lebih jauh, berdasarkan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, disebutkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya melakukan suatu tindakan akan memengaruhi motivasi dan perilaku yang dihasilkan (Bandura, 1997). Dalam hal ini, ibu hamil yang merasa yakin akan kemampuannya untuk menyusui akan memiliki kecenderungan sikap yang lebih positif dan konsisten terhadap praktik ASI eksklusif. Schunk dan DiBenedetto (2021) mendukung hal ini dengan menyebutkan bahwa keyakinan diri (*self-efficacy*) berperan sebagai

prediktor utama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan, termasuk dalam hal menyusui.

Hasil pada Tabel 4 juga menjadi dasar perlunya intervensi edukatif yang dirancang secara efektif, salah satunya melalui pendekatan media audiovisual. Edukasi melalui media video terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan mengubah sikap individu dengan lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional. Safitri dkk (2021) melaporkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video memberikan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa visualisasi dalam bentuk video mampu memperjelas informasi, membuatnya lebih menarik, dan memudahkan penerimaan pesan, terutama pada ibu yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti penyuluhan langsung.

Media video tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap yang lebih positif. Sejalan dengan penelitian Amelia dan Sitoayu (2023) menyatakan bahwa penyampaian informasi menggunakan media audiovisual memiliki keunggulan dalam mengaktifkan pemrosesan kognitif dan afektif sekaligus, yang diperlukan dalam perubahan sikap. Penelitian lain oleh Mutiara dkk (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan edukasi menggunakan media video, khususnya dalam memahami pentingnya ASI eksklusif bagi bayi dan ibu.

2. Pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja setelah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II.

Setelah diberikan edukasi mengenai ASI eksklusif melalui media video, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan setelah intervensi meningkat menjadi 36,63, dengan nilai minimum 34 dan maksimum 38 serta standar deviasi 1,239. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video merupakan sarana edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi tentang ASI eksklusif. Media ini tidak hanya memperjelas isi pesan tetapi juga mampu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman, terutama bagi ibu hamil yang memiliki keterbatasan waktu karena aktivitas pekerjaan.

Hasil penelitian Janaetri dkk (2024) menyatakan bahwa keterampilan ibu sesudah diberikan edukasi dengan media video mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video yang digunakan cukup efektif sebagai salah satu metode yang digunakan cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih dan Puspitasari (2020), yang menemukan bahwa penggunaan media video dalam edukasi kesehatan memberikan hasil yang lebih baik dalam peningkatan pemahaman dibandingkan media cetak atau lisan.

Selain itu, hasil pengukuran terhadap sikap ibu hamil setelah edukasi juga menunjukkan peningkatan yang positif, dengan rata-rata skor sebesar 12,00, nilai

minimum 9, maksimum 16, dan standar deviasi 2,296. Peningkatan skor ini mencerminkan perubahan sikap ibu yang lebih mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif. Menurut Marlina dkk (2021) bahwa pemberian informasi menggunakan media video yang memudahkan responden dalam memahami informasi yang diberikan karena video merupakan media elektronik visual. Sejalan dengan hasil penelitian Jannah dkk (2021), edukasi melalui video mampu memengaruhi aspek afektif seseorang karena visualisasi yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga menyentuh sisi emosional dan sosial. Melalui tayangan video yang menampilkan pengalaman ibu lain, manfaat kesehatan bayi, serta rekomendasi medis tentang ASI eksklusif, ibu hamil dapat memperoleh gambaran yang lebih nyata dan termotivasi untuk berperilaku mendukung pemberian ASI.

Dari perspektif teori perilaku kesehatan, peningkatan pengetahuan menjadi faktor kunci yang dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku individu (Rosenstock, 1974). Pengetahuan yang baik mengenai manfaat ASI, cara pemberian, serta dampaknya terhadap tumbuh kembang bayi akan membentuk persepsi positif dan meningkatkan keyakinan ibu terhadap pentingnya praktik ASI eksklusif. Dengan demikian, edukasi melalui media video tidak hanya meningkatkan pemahaman secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap positif yang mendukung perilaku sehat.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa intervensi edukasi berbasis video memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja. Edukasi semacam ini layak dipertimbangkan sebagai bagian dari program promosi kesehatan di fasilitas pelayanan primer, karena

mampu menjangkau kelompok sasaran dengan keterbatasan waktu, meningkatkan pemahaman, serta membentuk sikap yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif di masyarakat.

3. Analisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video di wilayah kerja UPT Puskesmas Susut II.

Analisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi tersebut terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden (75 orang) mengalami peningkatan baik dalam pengetahuan maupun sikap mereka terhadap ASI eksklusif setelah diberikan edukasi. Pada variabel pengetahuan, hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan peringkat positif yang mencapai 75 responden, rerata peringkat sebesar 38,00, nilai $Z = -7,549$, dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, pengetahuan ibu hamil yang bekerja tentang ASI eksklusif mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pengetahuan yang meningkat ini mengindikasikan bahwa edukasi melalui media video berhasil menyampaikan informasi yang diperlukan oleh ibu hamil, sehingga mereka lebih memahami pentingnya memberikan ASI eksklusif bagi kesehatan bayi dan ibu.

Demikian pula, pada variabel sikap, hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan peringkat positif yang sama sebanyak 75 responden, rerata peringkat sebesar 38,00, nilai $Z = -7,624$, dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Peningkatan sikap ini mengindikasikan bahwa ibu hamil yang bekerja mengalami perubahan sikap yang positif setelah mendapatkan edukasi tentang ASI eksklusif. Sikap positif ini mencerminkan bahwa ibu hamil yang awalnya mungkin memiliki keraguan atau kurang mendukung pemberian ASI eksklusif, setelah diberikan edukasi, menjadi lebih percaya diri dan mendukung keputusan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa edukasi kesehatan yang efektif dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap individu. Menurut Ajzen (1991), sikap seseorang terhadap suatu perilaku, dalam hal ini pemberian ASI eksklusif, dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan yang disampaikan dengan metode yang menarik, seperti melalui media video, dapat meningkatkan pemahaman dan mengubah sikap ibu hamil yang bekerja mengenai pemberian ASI eksklusif. Edukasi melalui video memungkinkan penyampaian informasi secara visual dan lebih mudah dipahami, yang pada gilirannya dapat mengubah sikap dan perilaku ibu hamil.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Penelitian oleh Kurniawati dan Sari (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi tentang ASI eksklusif melalui berbagai media, termasuk video, cenderung mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih positif terhadap pemberian ASI eksklusif (Kurniawati dan Sari, 2020). Selain itu, penelitian oleh Pratama dan Sari (2019) juga menemukan bahwa peningkatan pengetahuan ibu

hamil berpengaruh terhadap sikap mereka dalam mendukung ASI eksklusif, dan perubahan sikap ini berkontribusi pada keputusan mereka untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka (Pratama dan Sari, 2019).

Secara keseluruhan, hasil analisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang ASI eksklusif melalui media video menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa media video merupakan salah satu metode yang efektif dalam memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan penerapan temuan. Keterbatasan tersebut berasal dari berbagai aspek, baik terkait metodologi, sampel, maupun faktor eksternal yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh penulis. Beberapa kelemahan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengukuran: penggunaan kuesioner dapat menimbulkan bias sosial atau pengingat, di mana responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap sesuai dengan harapan, bukan yang sebenarnya mencerminkan pemahaman mereka.
2. Desain penelitian: tanpa kelompok kontrol, perubahan pengetahuan dan sikap tidak sepenuhnya dapat dipastikan disebabkan oleh intervensi edukasi, karena ada faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil.

3. Sampel terbatas: sampel penelitian hanya mencakup ibu hamil yang bekerja di wilayah UPT Puskesmas Susut II, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.
4. Metode edukasi: penelitian ini hanya menggunakan video sebagai media edukasi, tanpa membandingkan efektivitas dengan metode lain, seperti pembelajaran tatap muka atau media cetak.
5. Durasi pemantauan: pengukuran dilakukan hanya setelah edukasi tanpa tindak lanjut jangka panjang, sehingga tidak dapat menilai efek jangka panjang dari edukasi tersebut.
6. Variabel luar: faktor eksternal seperti dukungan sosial atau pengalaman pribadi ibu hamil yang tidak dapat dikendalikan dalam penelitian ini mungkin memengaruhi hasil.